

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

- 1) KOPMEN Majalaya memiliki nilai rata-rata DER 130% dari data 5 tahun periode yaitu tahun 2016-2020 atau tepatnya sebesar 125%. Artinya Koperasi masih bergantung terhadap hutang sehingga Koperasi masih memiliki banyak hutang. Dengan nilai rata-rata DER tersebut maka KOPMEN Majalaya berada pada kriteria cukup baik berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- 2) *Return On Equity* (ROE) yang dihitung atau diukur menggunakan alat ukur *Du Pont System* pada KOPMEN Majalaya selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. nilai ROE pada KOPMEN Majalaya memiliki nilai rata-rata 10.39% atau lebih tepatnya berada pada nilai 6.96 % menurut Peraturan menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya berasda pada kondisi tidak sehat. Hal tersebut terjadi karena total hutang yang cukup besar,yang dapat mempengaruhi hasil keuntungan koperasi.
- 3) Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap SHU melalui perantara ROE maka diketahui

pengaruh tersebut sebesar 69.5%. Hal ini berarti bahwa 30.5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti yang diduga merupakan partisipasi anggota dalam pemanfaatan potensi unit usaha pada koperasi dengan cara bertransaksi yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan berdasarkan penjualan atau pemanfaatan transaksi lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan sebelumnya, peneliti akan memberikan masukan berupa saran yang diharapkan dapat membantu KOPMEN Majalaya dalam meningkatkan kinerja keuangannya atau hal-hal lain yang dapat meningkatkan sisa hasil usaha atau manfaat ekonomi tidal langsung (METL). Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Meningkatkan kualitas struktur modal dengan tidak terlalu bergantung pada modal pinjaman disaat asset yang dimiliki tidak jauh lebih besar untuk menutupi hutang pinjaman yang dimiliki Koperasi. Meningkatkan pendapatan modal sendiri dengan berbagai cara seperti simpanan sukrela atau simpanan lain yang dirasa perlu dan menguntungkan.
2. Meningkatkan kualitas penggunaan modal dengan menggunakan modal dengan melihat dari kebutuhan koperasi yang mendesak pada beberapa unit usaha serta meningkatkan kualitas dari unit usaha tersebut dengan tujuan meningkatkan profit yang di dapat dari unit usaha tersebut sehingga meningkat pula nilai profitabilitas Koperasi, dengan begitu koperasi dapat meningkatkan assetnya, menutupi hutangnya, melakukan pinjaman yang perlu dilakukan, dan

memanfaatkannya kembali agar terjadi perputaran yang stabil dan baik, dan meningkat pula kualitas koperasi dan memberi kesejahteraan bagi anggota melalui manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Selain meningkatkan kualitas struktur dan penggunaan modal, baiknya koperasi juga meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada anggota agar anggota senang berkontribusi dan memberikan partisipasinya pada Koperasi baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan khususnya dalam bertransaksi di Koperasi. Partisipasi yang baik dari anggota sebagai pemilik akan meningkatkan kualitas Koperasi dalam mengembangkan Koperasi itu sendiri. Partisipasi yang tinggi dari anggota sebagai pelanggan untuk bertransaksi akan meningkatkan pendapatan Koperasi. Peningkatan pendapatan Koperasi akan meningkatkan SHU yang akan diterima oleh anggota. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkannya pemahaman lebih dari anggota tentang pengetahuan berkoperasi yang baik dan benar, hal tersebut akan meningkatkan kesadaran anggota bahwasannya perkembangan dan kemajuan Koperasi menjadi tanggungjawab anggota sebagai pemilik dan pelanggan.

IKOPIN